

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Yesus Kristus, serta segala kemuliaan hanya patut dipersembahkan kepada-Nya yang telah memberikan kekuatan, hikmat serta kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VIIb SMP Negeri 1 Rembon**". Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Ibu Mery Toban, S.Th., M.Pd.K., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK).
3. Bapak Christian E. Randalele, M.Pd.K., sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen, bersama tenaga kependidikan pada FKIPK.
4. Ibu Sumiaty, M.Hum, selaku dosen pembimbing I dan bapak Paulus Tangke, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Marthinus Kabe, M.Pd.K selaku dosen penasehat akademik penulis dalam menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
6. Orang tua terkasih (Marthinus Mangalik & Mariana Ba'ka') yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta nasihat agar senantiasa kuat dalam menyelesaikan studi dan

menjalani setiap proses yang ada. Terima kasih segala dukungan, baik secara material maupun secara spiritual hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

7. Saudara/i penulis Gilbert laurein Samara, whisye Kasih Kesysia, Reyke Tyara Datu, Richard Efendi, Anugerah Oxy, yang selalu mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga boleh terselesaikan dengan baik.
8. Imanuel Rombe Payung, A.Md.T yang senantiasa memberi nasehat serta dukungan dalam penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
9. Sahabat penulis, Lara Hensyana Sorreng, Elsi Rara', Kartika, Alfidia Samuel Pongsialla', Verawati Sampe Salu, Widiarto Boro Allo dan Yosafat Dongga' yang telah sama-sama berjuang di IAKN Toraja.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap pembaca.

Rembon, 26 Maret 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 merupakan suatu usaha atau rencana untuk menghasilkan suasana belajar yang efektif untuk siswa agar dapat mengembangkan dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta akhlak yang mulia.¹ Pendidikan menjadi sebuah wadah yang tidak terlepas dari rancangan yang terencana guna memaksimalkan hal-hal yang ingin dicapai. Dalam proses pendidikan yang terencana tidak terlepas dari rancangan model pembelajaran yang akan diaplikasikan guna meningkatkan keaktifan belajar serta menggali potensi-potensi yang dimiliki siswa. Model pembelajaran adalah sebuah proses perencanaan yang akan digunakan menjadi pedoman saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran juga sekaligus menjadi suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam upaya membentuk perilaku peserta didik agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan menjadi lebih aktif.²

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menggunakan masalah autentik dan bermakna sebagai titik awal mengakuisisi pengetahuan baru. Pengembangan model PBL didasarkan kelemahannya, yaitu dengan mengupayakan pemenuhan penguasaan konsep

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), 17.

²Ponidi, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 10.

dan bantuan kognitif dalam representasi, serta dukungan teknologi informasi dan komunikasi atau digital.³ Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan siswa diarahkan untuk bekerjasama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar, serta materi pembelajaran yang telah di berikan akan lebih mudah di ingat dan di pahami.

Keaktifan belajar dari kata dasar aktif yang awalan ke dan akhiran an yang dimana kata sifat ini diubah menjadi kata benda yang berarti proses kegiatan aktif menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan. Nana Sudjana mengatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keterlibatannya dalam proses pembelajarannya dan juga berperan aktif dalam penyelesaian masalah yang ada, memberikan tanggapan kepada siswa yang lain, dan juga kepada guru apabila tidak mengetahui persoalan yang ada. Siswa juga dengan inisiatif sendiri mencari berbagai informasi yang akan membantu dalam penyelesaian masalah dan melatih diri dalam menangani masalah serta mampu menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang telah diperoleh.⁴ Dalam keaktifan siswa, penekanan mengarah pada siswa, adanya respon saat proses pembelajaran berlangsung dapat memicu terciptanya situasi belajar yang aktif.

³Budiyono Saputro, *Pengembangan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Ilmiah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), 2.

⁴Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran (Mastery Learning) Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2020), 51.

Suyanto mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan tipe belajar kelompok yang melibatkan peserta dalam bertindak melakukan apa yang seharusnya di lakukan⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Rembon keaktifan belajar siswa di kelas VIIb sangat menurun karena dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: siswa menerima materi pembelajaran dengan metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh dan mudah bosan dalam belajar. Kurangnya pemahaman, respon, dan tindakan siswa saat proses pembelajaran berlangsung mengakibatkan menurunnya keaktifan belajar siswa. Adapun solusi yang akan diberikan adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dimana model ini dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa karena model ini berbasis masalah sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dapat meningkatkan interaksi, dan kerjasama antar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen kelas VIIb di SMP Negeri 1 Rembon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VII B SMP Negeri 1 Rembon ?

⁵Suarni, “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pembelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pkem,” *Jurnal Of Physics And Science Learning (PASCAL)*, vol.01 no.2, 130.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VII B di SMP Negeri 1 Rembon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menjadi kontribusi pemikiran baik bagi penulis, Lembaga IAKN Toraja dan juga khusus untuk sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
 - b. Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca untuk mengembangkan model pembelajaran yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.
 - c. Menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan keaktifan belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi penulis dapat menambah pengalaman langsung tentang cara meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *problem based learning*.

- b. Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi guru tentang cara meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya melalui model pembelajaran *problem based learning*
- c. Siswa sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini yaitu :

- Bab I: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II: Berisi model penelitian tindakan kelas, serta kajian teori tentang pengertian model pembelajaran, pengertian Pendidikan Agama Kristen, dan teori keaktifan belajar.
Dalam Bab II juga terdapat kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.
- Bab III: Berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari setting penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Rembon
- Bab V : Dalam bab V berisi kesimpulan dan saran.